

Sistem Pengendalian Internal Aset Tetap pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Merapi di Kabupaten Klaten Tahun 2019

*Lidya Vinni Damaiana, Susi Siswati

Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Immanuel, Yogyakarta

*Corresponding author: lidyavinni50@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the notes, documents, depreciation method, and fixed asset control system used by PDAM Tirta. This type of research is quantitative and qualitative with primary and secondary data sources. Data collection was carried out through observation, interviews, and document documentation (DPB, OP, BPP, Receipt, DPI, SPK BPP, MPAT, JU, BPAT Vouchers and Flow Charts). The results of this study indicate that the fixed assets of PDAM Tirta Merapi are obtained by buying cash, using documents such as a list of requests for goods, purchase orders, receipt of goods, receipts, inventory signs, work orders, proof of requests and expenses, and a termination memo. Two methods of depreciation are used, namely Straight-Line Depreciation and Multiple Depreciation Balance. The internal control system for fixed assets of PDAM Tirta Merapi has been running well, as evidenced by the reports carried out by the leadership. The acquisition of fixed assets must also be approved by the division so that an application for the acquisition of fixed assets is submitted to the President Director.

Keywords: *internal control, fixed asset*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui catatan, dokumen, metode penyusutan, dan sistem pengendalian aset tetap yang digunakan PDAM Tirta. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dokumen (DPB, OP, BPP, Kwitansi, DPI, SPK BPP, MPAT, JU, Voucher BPAT dan Diagram Alir). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aset tetap PDAM Tirta Merapi diperoleh dengan membeli tunai, menggunakan dokumen seperti daftar permintaan barang, pesanan pembelian, bukti penerimaan barang, kuitansi, rambu inventaris, perintah kerja, bukti permintaan dan pengeluaran, dan memo penghentian. Dua metode penyusutan yang digunakan yaitu Penyusutan Garis Lurus dan Penyusutan Saldo Penurunan Ganda. Sistem pengendalian internal aset tetap PDAM Tirta Merapi telah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan pelaporan yang dilakukan oleh pimpinan. Akuisisi aset tetap juga harus mendapat persetujuan dari divisi sehingga surat permohonan akuisisi aset tetap disampaikan kepada Direktur Utama.

Kata kunci: pengendalian internal, aset tetap

Pendahuluan

Aset Tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang dipakai untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Aset tetap juga tidak untuk diperjual belikan dan mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun. Aset tetap juga merupakan salah satu komponen penting didalam laporan keuangan. Oleh karena itu perlu adanya sistem pengendalian internal aset tetap yang bertujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi.

Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik, akan membantu pihak manajemen didalam melakukan pengawasan, mengontrol pengeluaran biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap.

PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten, merupakan perusahaan yang usahanya bergerak menyalurkan kebutuhan air bersih bagi kebutuhan masyarakat. Perusahaan tersebut memiliki berbagai jenis aset tetap. Salah satu aset tetap yang sangat penting bagi kegiatan usaha perusahaan adalah Instalasi sumber air, Instalasi pompa, Instalasi pengolahan air, bangunan, peralatan, dan lain sebagainya.

Tinjauan Literatur

Pengendalian Internal

Ardiyos (2012:11) pengendalian internal merupakan sebuah sistem yang disusun, sehingga antara bagian yang satu akan mengawasi bagian yang lainnya. Romney dan steinbart (2009:229) Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset,

memberikan informasi yang akurat dan andal mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Warren et al (2006 : 236) Sistem Pengendalian Internal didalam perusahaan memiliki tujuan yaitu untuk mengamankan dan memastikan bahwa aset perusahaan aset perusahaan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan bukan untuk kepentingan individu, perusahaan terlindungi dari segala aspek kecurangan, penyelewengan, penyalahgunaan yang tidak sesuai dengan kepentingan perusahaan. Suatu Perusahaan dapat mencapai tujuan pengendalian internalnya dengan menerapkan lima komponen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, prosedur pengendalian, pemantauan pengendalian, dan sistem informasi.

Menurut Mulyadi (1998) dalam Santika (2005) kelemahan pengendalian internal anatara lain: kesalahan dalam pertimbangan, gangguan, kolusi, pengabaian oleh manajemen, biaya lawan manfaat

Aset Tetap

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 (2015), Aset tetap adalah aset berwujud yang penggunaannya lebih dari satu periode (satu tahun) dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif. Reeve et al. (2012:2) aset tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang.

Harahap (2002:22) Aktiva tetap dapat dikelompokan ataupun digolongkan berdasarkan substansi aktiva tetap dan

dari sudut pandang disusutkan atau tidak disusutkan. Skosuen (2009), penggolongan dari aset tetap adalah aset tetap berwujud memiliki bentuk fisik dan dengan demikian dapat diamati dan memiliki karakteristik umum, yaitu memberi manfaat ekonomi pada masa mendatang bagi perusahaan, aset tertentu yang umum dan termasuk dalam kategori ini adalah: tanah, bangunan, mesin dan peralatan, kendaraan.

Aset tak berwujud didefinisikan sebagai aset yang tidak memiliki bentuk fisik. Bukti adanya aset ini terdapat dalam bentuk perjanjian kontrak atau paten. Hal ini memenuhi definisi aset karena adanya manfaat mendatang. Berikut aset yang termasuk kedalam aset tidak berwujud: Paten, Merek Dagang, *Goodwill*.

Cara perolehan aset tetap akan mempengaruhi akuntansi dari aset tetap khususnya mengenai masalah harga perolehan yang merupakan dasar pencatatan suatu aset tetap, harga perolehan tersebut meliputi seluruh biaya-biaya dalam rangka perolehan aset tetap tersebut siap digunakan. Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:3) cara perolehan aset tetap antara lain: pembelian tunai, pembelian angsuran, ditukar dengan aset yang lain, ditukar dengan surat berharga.

Baridwan (2008:306), akuntansi penyusutan adalah "Akuntansi penyusutan adalah suatu sistem akuntansi yang bertujuan untuk membagikan harga perolehan atau nilai dasar lain dari aset tetap berwujud, dikurangi nilai sisa, selama umur kegunaan unit itu yang ditaksir dalam suatu cara yang sistematis dan rasional".

Dwi Martani (2012:313) Penyusutan adalah pengalokasian biaya aset tetap untuk menyusutkan nilai aset

secara sistematis selama periode manfaat dari aset tersebut.

Surya (2012), menjelaskan bahwa penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan menurut kriteria berikut: Metode Garis Lurus, Metode saldo menurun ganda. Pengendalian yang baik atas aset tetap merupakan salah satu hal yang penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Aset tetap memerlukan perencanaan dan pengendalian yang tetap agar tidak terjadi penggelapan, kecurangan, ataupun penyelewengan tersebut. Penetapan sistem pengendalian intern yang baik dapat menunjang peningkatan efisiensi dan kualitas kegiatan operasional perusahaan.

Beberapa tujuan dari pengendalian internal aset tetap: Melakukan pemeliharaan/perawatan kendaraan, perawatan gedung dan barang barang lainnya, Membatasi pengeluaran modal dalam limit yang disetujui kebutuhan perusahaan., Meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset tetap dalam menjalankan aktivitas perusahaan, Menetapkan prosedur-prosedur perlindungan dan pemeliharaan fisik suatu aset tetap, Merencanakan waktu yang tepat untuk melakukan pengeluaran modal.

Metode Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2013: 207). Metode yang digunakan dalam menganalisis penyusunan Tugas Akhir ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan kriteria serta hal hal yang diperlukan dalam penelitian. Analisis data penelitian

menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu analisa yang berwujud keterangan uraian yang menggambarkan objek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif artinya melukiskan variabel-variabel, antara lain:

1. Mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.

Menentukan apa yang dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menentukan rencana dan kepuasan yang akan mendatang. Penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitian tidak perlu merumuskan hipotesis. Sedangkan data kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dalam teknik ini akan membandingkan antara teori dan fakta yang terjadi yaitu prosedur secara deskriptif dari sistem akuntansi aset tetap.

Pembahasan

Sistem Pengendalian Internal Aset tetap pada PDAM Tirta Merapi

Sistem pengendalian internal aset tetap hanya terfokus pada keamanan aset tetap perusahaan. Pengendalian aset tetap dilakukan untuk menjaga keawetan aset tetap, efektifitas fungsi aset tetap dari

penyalahgunaan, serta aset tetap dari penyelewengan.

PDAM Tirta Merapi Kab. Klaten memiliki banyak aset tetap dan bermacam macam sesuai dengan kebutuhan setiap bagian. Setiap kepala bagian bertanggung jawab atas pengendalian dan pelaporan aset tetap yang ada dibagian tersebut. Perolehan aset tetap pun harus mendapat persetujuan dari para divisi agar surat pengajuan permintaan perolehan aset tetap disampaikan ke Direktur Utama. Pada setiap ruangan PDAM Tirta Merapi dicantumkan aset-aset yang ada didalam ruangan tersebut.

Kesehariannya, karyawan yang ada di PDAM Tirta Merapi juga menjaga pengendalian internal aset tetap disetiap bagiannya. Penggunaan aset tetap sudah efektif dan efisien dapat dilihat dengan disetiap ruangan karyawan menggunakan aset tetap seperti elektronik dilakukan pada jam kerja dan setelah jam kerja selesai seluruh elektronik dinonaktifkan untuk menjaga keawetan aset tetap.

Perolehan Aset Tetap PDAM Tirta Merapi

Perolehan aktiva tetap pada PDAM Tirta Merapi Kab. Klaten dapat dibedakan menjadi:

1. Pembelian secara Tunai
Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat didalam buku sesuai dengan jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut. Aset yang dibeli PDAM Tirta Merapi secara tunai adalah jaringan pipa, pompa, pipa kolam air.
2. Aktiva Yang Dibangun Terlebih Dahulu
Aktiva yang dibangun pihak ketiga (kontraktor) termasuk pula aktiva yang siap digunakan, tetapi yang dibangun sendiri dikategorikan sebagai aktiva

Tabel 1. Perhitungan Penyusutan Garis Lurus menurut Perusahaan

PDAM Tirta Merapi Kab. Klaten Metode Penyusutan Garis Lurus menurut Perusahaan Per 31 Desember 2018		
Nama Aset	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Tanah	0	Rp. 4.563.941.659
Instalasi Sumber Air	Rp. 397.896.890	Rp. 7.181.884.141
Instalasi Pompa Air	Rp. 210.498.838	Rp. 473.550.307
Instalasi Pengolah Air	Rp. 201.181.753	Rp. 941.642.525
Instalasi Transmisi & Distribusi	Rp. 5.563.508.903	Rp. 24.520.627.390
Bangunan / Gedung	Rp. 289.565.858	Rp. 3.602.731.600
Peralatan & Perlengkapan	Rp. 66.162.827	Rp. 135.502.193
Kendaraan	Rp. 246.704.664	Rp. 641.407.490
Inventaris / Perabot Kantor	Rp. 266.044.690	Rp. 372.297.384
Total	Rp. 7.241.564.423	Rp. 42.433.584.689

Sumber: PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten (data diolah)

Tabel 2. Perhitungan Penyusutan Garis Lurus menurut Peneliti

PDAM Tirta Merapi Kab. Klaten Metode Penyusutan Garis Lurus menurut Perusahaan Per 31 Desember 2018				
Nama Aset	Harga Perolehan	Penyusutan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
Tanah	Rp. 466.040.000	0	0	0
Inst Sumber Air	Rp. 2.647.572.000	Rp. 52.951.440	Rp. 52.951.440	Rp. 2.594.620.560
Inst Pompa Air	0	0	0	0
Inst Pengolah Air	Rp. 207.209.000	Rp. 41.441.800	Rp. 41.441.800	Rp. 165.767.200
Inst Transmisi & Distribusi	Rp. 8.685.680.961	Rp. 1.737.136.192	Rp. 1.737.136.192	Rp. 6.948.544.769
Bangunan / Gdng	Rp. 867.838.135	Rp. 173.567.627	Rp. 173.567.627	Rp. 694.270.508
Peralatan & Prlkp	Rp. 23.440.000	Rp. 4.688.000	Rp. 4.688.000	Rp. 18.752.000
Kendaraan	Rp. 424.730.000	Rp. 84.946.000	Rp. 84.946.000	Rp. 339.766.000
Inventaris Kantor	Rp. 117.499.000	Rp. 23.499.800	Rp. 23.499.800	Rp. 93.999.200
Total	Rp. 13.440.009.096	Rp. 2.118.210.859	Rp. 2.118.210.859	Rp. 10.855.720.237

Sumber: Data Diolah (2020)

yang perlu dibangun/dikerjakan terlebih dahulu. Tiap jenis aktiva tetap yang dibangun/dikerjakan sendiri oleh perusahaan dibuktikan komponen biayanya, biaya tersebut yaitu biaya bahan / peralatan, biaya tenaga kerja, biaya lainnya. Aset yang dibangun terlebih dahulu oleh PDAM Tirta Merapi

yaitu Bak Penampung air besar yang menjadi sentral penyaluran air bersih kepada pelanggan.

Metode Penyusutan Aset Tetap PDAM Tirta Merapi

Metode Penyusutan yang diterapkan oleh PDAM Tirta Merapi yaitu dengan menggunakan metode Garis lurus dan Saldo Menurun Ganda. Metode penyusutan dengan metode Garis lurus dan saldo menurun ganda dianggap sederhana dan relatif mudah diterapkan terhadap semua jenis aset tetap.

1. Metode Garis Lurus

Surya (2012: 173) metode penyusutan garis lurus, beban penyusutan untuk tiap tahun nilainya sama besar dan tidak dipengaruhi dengan hasil atau output yang berproduksi. Perhitungan tarif penyusutan untuk metode garis lurus adalah sebagai berikut.

$$\frac{\text{Penyusutan} = \text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomi}}$$

Perhitungan penyusutan garis lurus perusahaan dapat dilihat pada Tabel 1, sedangkan Tabel 2 perhitungan menurut peneliti.

Perhitungan perusahaan per Desember 2018

Jumlah Akumulasi Penyusutan
Rp. 7.241.564.423
Jumlah Nilai Buku
Rp. 42.433.584.689

Perhitungan Peneliti per Desember 2018

Jumlah Akumulasi Penyusutan
Rp. 2.118.210.859
Jumlah Nilai Buku
Rp. 10.855.720.237

Analisis: Perhitungan beban penyusutan menurut perusahaan beban penyusutan sebesar Rp. 7.241.564.423 sedangkan menurut perhitungan peneliti sebesar Rp. 2.118.210.859 sehingga dari dua perhitungan tersebut menimbulkan selisih sebesar Rp. 5.303.353.564. Selisih tersebut dikarenakan perusahaan masih memperhitungkan beban penyusutan yang telah habis masa manfaatnya dan perbedaan umur ekonomis. Sedangkan perhitungan penulis tidak ada nilai sisa.

2. Metode Saldo Menurun Ganda

Tabel 3. Perhitungan Penyusutan Saldo Menurun Ganda

PDAM Tirta Merapi Kab. Klaten Metode Penyusutan Saldo Menurun Ganda Menurut Peneliti Per 31 Desember 2018 Tarif Penyusutan : 100% : 5 = 20%. 20% x 2 = 40%				
Tahun ke	Biaya Penyusutan		Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
				Rp.10.855.720.237
1	40% x 13.440.009.096	Rp 5.376.003.638	Rp 5.376.003.638	Rp. 5.479.716.599
2	40% x 8.064.005.458	Rp 3.225.602.183	Rp 8.601.605.821	Rp. 2.254.114.416
3	40% x 4.838.403.275	Rp 1.935.361.310	Rp 10.536.967.131	Rp. 318.753.106
4	40% x 2.903.041.965	Rp 1.161.216.786	Rp 11.698.183.917	Rp. -842.463.680
5	40% x 1.741.825.179	Rp 696.730.072	Rp 12.394.913.989	Rp. -1.539.193.752

Sumber: PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten (data diolah)

Metode saldo menurun adalah metode penyusutan aktiva tetap yang ditentukan berdasarkan persentase tertentu dihitung dari harga buku pada tahun yang bersangkutan. Persentase penyusutan besarnya dua kali persentase atau tarif penyusutan metode garis lurus. Perhitungan tarif penyusutan metode saldo menurun ganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan per tahun} = \text{Tarif penyusutan} \times 2$$

$$\text{Penyusutan per tahun} = \text{Tarif penyusutan} \times \text{nilai buku}$$

Perhitungan penyusutan saldo menurun ganda dapat dilihat pada Tabel 3.

Berikut analisis hasil perhitungan Tabel 3:

Harga perolehan dikalikan dengan tarif penyusutan yaitu 40% kemudian hasil dari perkalian tersebut, kemudian dikurangi dengan hasil dari perkalian harga perolehan dengan tarif penyusutan hasil pengurangan tersebut akan menjadi nilai buku pada tahun yang sama. Perhitungan tersebut diulang hingga 5 tahun karena dalam perhitungan metode penyusutan garis lurus jumlah umur ekonomisnya 5 tahun. Sehingga pada tahun ke 5 mendapatkan hasil Rp. - 1.539.193.752.

Dokumen Aset Tetap PDAM Tirta Merapi

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi aktiva tetap pada PDAM Tirta Merapi Kab. Klaten adalah Daftar Permintaan Barang (DPB), Order Pembelian (OP), Bukti Penerimaan Barang (BPB), Kwitansi, Tanda Pemakaian Inventaris (TPI), Surat Perintah Kerja (SPK), Bukti Permintaan dan pengeluaran,

Memo Penghentian Pemakaian Aset Tetap (MPPA).

Catatan Akuntansi Aset Tetap PDAM Tirta Merapi

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi aktiva tetap pada PDAM Tirta Merapi Kab Klaten adalah Jurnal Umum, Register Bukti Kas Keluar (Voucher), Buku Pembantu Aktiva Tetap

Kesimpulan

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilihat dari data data keterangan yang diperoleh pada PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten tentang Sistem Pengendalian Internal Aset Tetap yang telah diuraikan dan dibahas pada bab – bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam catatan akuntansi yang digunakan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Merapi Kab. Klaten mengenai sistem pengendalian internal aset tetap adalah jurnal umum, register bukti kas keluar (voucher) buku pembantu aset tetap.
2. Dalam dokumen yang digunakan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Merapi Kab. Klaten mengenai sistem pengendalian internal aset tetap adalah DPB, OP, BPB, kuitansi, TPI, SPK, BPDP, dan MPPAT. Tetapi ada beberapa dokumen yang tidak ada dokumen itu yaitu kuitansi, TPI, SPK dan MPPAT.
3. Hasil dari Perhitungan Penyusutan Metode Garis Lurus dapat disimpulkan bahwa jumlah nilai buku perusahaan lebih besar daripada jumlah nilai buku

perhitungan penulis, itu dikarenakan perusahaan menghitung nilai sisa dan umur ekonomis tidak diketahui, sedangkan perhitungan penulis tidak memperhitungkan nilai sisa dan umur ekonomisnya diperkirakan 5 tahun. Perhitungan penyusutan metode saldo menurun ganda menurut peneliti mendapatkan hasil jumlah nilai buku sebesar Rp. Rp. -1.539.193.752.

4. Sistem pengendalian aktiva tetap telah dijalankan dengan efektif, dimana perusahaan telah berusaha keras untuk melaksanakan pengawasan yang baik terhadap aset tetap yang dimiliki. Dengan adanya penanganan, yaitu adanya pencatatan terhadap aset tetap yang dilakukan oleh bagian khusus yang telah ditugaskan pihak perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah tetapi masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak mengetahui berapa nilai sisa dan umur ekonomis pada penyusutan metode garis lurus perhitungan perusahaan dan peneliti tidak mengetahui perhitungan penyusutan metode saldo menurun ganda dari perusahaan sehingga hasil dari perhitungan penyusutan metode garis lurus mengalami selisih yang banyak dan untuk perhitungan penyusutan metode saldo menurun ganda jumlah akhir nilai buku hasilnya minus.

Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas mengenai Sistem Pengendalian Internal Aset Tetap pada PDAM Tirta

Merapi Kabupaten Klaten, maka penulis memberikan saran:

1. Catatan akuntansi pada PDAM Tirta Merapi sudah lengkap dan terus dipertahankan dengan cara selalu mengecek setiap catatan akuntansi yang ada dan selalu mengoreksi jika ada kekurangan langsung ditambah atau diperbaiki.
2. Dokumen pada PDAM Tirta Merapi sudah lengkap dan terus dipertahankan dengan cara selalu mengecek setiap dokumen yang ada dan selalu mengoreksi jika ada kekurangan langsung ditambah atau diperbaiki dan dokumen yang tidak ada sebaiknya PDAM Tirta Merapi memberikan walaupun hanya sebatas dokumen kosong ataupun diberi referensi untuk mencari dari sumber sumber tertentu.
3. Penyusutan pada PDAM Tirta Merapi sebaiknya didalam laporan keuangannya diberi keterangan nilai sisa dan umur ekonomis dan sebaiknya Perusahaan memperhitungkan penyusutan dengan metode saldo menurun ganda karena perusahaan menggunakan 2 metode penyusutan.
4. Pengendalian internal aktiva tetap yang dijalankan PDAM Tirta Merapi sebaiknya dipertahankan, bahkan bila perlu dibuat prosedur-prosedur yang lebih efektif dan efisien untuk memperkecil kesalahan maupun penyelewengan terhadap aset tetap.

Referensi

Eduartus Tendelilin, Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi I, cet. I (Yogyakarta, BPF, 2001), hlm. 1.

Drs. Bambang Hartadi, M.M., Akuntan, Sistem Pengendalian Intern dalam hubungannya dengan manajemen dan audit. Edisi III, cet III (BPFE, Yogyakarta, 1999), hlm.6.

S.P Hariningsih, Sistem Informasi Akuntansi, Edisi I, cet.I (Yogyakarta, penebit Ardana Media, 2006), hlm 129

Budiman, E., & Elim, I. (2016). Analisis Pengendalian Intern Aset Tetap pada PT. Hasjrat Multifinance Cabang Manado. *ACCOUNTABILITY*, 5(1), 31-42.

Viendra, Vegi Amara. Sistem Pengendalian Internal Aset Tetap Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan (Bappedalitbang) Provinsi Riau. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

Referensi Daring

<https://www.jurnal.id/id/blog/aktiva-tetap-pengertian-jenis-dan-cara-memperolehnya/>

<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/11/pengertian-sistem-pengendalian-intern-menurut-para-ahli-.html>

<https://www.jurnal.id/id/blog/aktiva-tetap-pengertian-jenis-dan-cara-memperolehnya/>